

Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science Sidoarjo

The Formation of an Arabic-Speaking Environment at MA Dafi Al Qur'an Science Islamic Boarding School Sidoarjo

Ghibran Atscolani Yazid¹⁾, Imam Fauji ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract *This study aims to analyze the strategies for developing an Arabic-speaking environment at MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science and its impact on students' language skills. Using a qualitative case study method through observation, interviews, and documentation, the research found that the Arabic environment was built systematically through programs such as muhadatsah, insya', imla', and Yaumul Lughah. The physical and social environment was designed to support daily use of Arabic. These strategies effectively improved students' speaking (maharah kalam) and writing (maharah kitabah) skills while fostering a consistent and engaging language culture. The program also boosted students' confidence and writing abilities, enhanced the institution's reputation as a center for Arabic education, and produced highly competitive alumni at both national and international levels.*

Keywords - Arabic language environment, speaking skill, writing skill, boarding school, language education.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science dan dampaknya terhadap keterampilan santri. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa dibentuk secara sistematis melalui program muhadatsah, insya', imla', dan Yaumul Lughah. Lingkungan fisik dan sosial juga dirancang mendukung penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Strategi ini efektif meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) dan menulis (maharah kitabah), serta membentuk budaya bahasa yang konsisten. Dampaknya meliputi peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan menulis santri, pengakuan MA Dafi sebagai lembaga unggulan, serta alumni yang kompeten dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.*

Kata Kunci - lingkungan bahasa Arab, maharah kalam, maharah kitabah, pesantren, pendidikan bahasa.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua yang memiliki peran besar dalam peradaban dunia [1]. Bahasa ini bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, sastra, dan peradaban Islam yang berkembang pesat sejak zaman keemasan Islam [2]. Bahasa Arab juga menjadi salah satu dari enam bahasa resmi yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menunjukkan kedudukannya yang penting di kancah internasional[3]. Selain itu, lebih dari 22 negara di dunia menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, dan banyak negara Muslim lainnya menjadikannya sebagai bahasa kedua yang diajarkan di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan Islam. Keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam Islam menjadikannya memiliki nilai yang sangat strategis bagi umat Muslim di seluruh dunia [4].

Keistimewaan bahasa Arab semakin jelas karena merupakan bahasa utama dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi sumber utama ajaran Islam [5]. Seluruh ajaran Islam, mulai dari aqidah, syari'ah, hingga fiqih dan mu'amalah, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam agar dapat memahami ajaran agama secara mendalam dan benar [6]. Sayangnya, meskipun Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman utama kehidupan bagi umat Muslim, masih banyak di antara mereka yang belum mampu memahami bahasa Arab dengan baik. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan Islam untuk menciptakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kalangan santri dan siswa [7]. Tanpa adanya metode yang tepat dan efektif, kesenjangan dalam pemahaman ajaran Islam dapat terus terjadi, menghambat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar mempelajari teori linguistik, tetapi juga membutuhkan proses panjang yang sistematis dan konsisten [8]. Bahasa, sebagaimana kebiasaan lainnya, memerlukan pembiasaan dan praktik secara berulang agar dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam, seperti

pesantren dan madrasah, berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara intensif [9]. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah bi'ah lughawiyah atau penciptaan lingkungan berbahasa Arab. Sistem ini mendorong peserta didik untuk membiasakan diri berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, sehingga bahasa Arab bukan hanya menjadi mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari budaya keseharian mereka [10]. Dengan adanya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta pemahaman secara lebih mendalam.

Lingkungan bahasa memiliki peran penting sebagai faktor yang menjaga komitmen dalam penggunaannya secara berkelanjutan. Dalam hal ini, lingkungan bahasa Arab dibentuk sebagai strategi untuk menciptakan kondisi yang mendorong sikap positif terhadap pemakaiannya [11]. Sikap positif tersebut menjadi pendorong utama bagi individu untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab dengan sungguh-sungguh, sekaligus menstimulasi berbagai upaya yang mendukung proses penguasaannya. Di sinilah pentingnya bi'ah lughawiyah arabiyah, karena lingkungan ini mampu menciptakan atmosfer yang kondusif, membangun kebiasaan, serta memperkaya konteks pembelajaran bahasa Arab [12]. Agar efektif, lingkungan berbahasa ini perlu dikelola dengan baik dan didukung oleh berbagai program menarik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Lingkungan bahasa memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai faktor yang mendorong konsistensi penggunaan bahasa [13]. Dalam konteks bahasa Arab, lingkungan ini dibangun sebagai upaya menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaannya. Sikap positif tersebut menjadi motivasi kuat bagi individu untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab dengan sungguh-sungguh, serta mendorong berbagai inisiatif yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa. Dalam hal ini, teori behavioristik dapat menjelaskan bagaimana lingkungan bahasa yang kondusif mampu membentuk kebiasaan berbahasa Arab melalui mekanisme stimulus dan respons, sehingga individu dapat memperoleh keterampilan berbahasa secara lebih efektif.

Teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini berpendapat bahwa perilaku individu terbentuk dari kebiasaan yang diperoleh melalui mekanisme stimulus dan respons, di mana individu memberikan reaksi terhadap rangsangan dari luar [14]. Pembentukan perilaku ini diperkuat melalui penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Dengan pengulangan dan latihan yang konsisten, individu dapat membentuk kebiasaan yang mendukung proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa, teori behavioristik menjelaskan bahwa seseorang memperoleh keterampilan berbahasa melalui interaksi berulang dengan lingkungannya. Lingkungan yang kaya akan rangsangan bahasa sangat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. B.F. Skinner, tokoh utama dalam teori ini, mengembangkan konsep operant conditioning yang menekankan pada penguatan dan hukuman untuk membentuk perilaku [15]. Ia memperkenalkan istilah reinforcer untuk menjelaskan sesuatu yang meningkatkan kemungkinan suatu perilaku terulang. Pendekatan ini sangat berpengaruh dalam pendidikan, terutama dalam teknik pengajaran berbasis reward dan punishment untuk membentuk perilaku belajar yang efektif. Dalam pembelajaran bahasa, penggunaan teknik drill, latihan berulang, serta reinforcement dapat memperkuat keterampilan bahasa yang dipelajari. Dengan demikian, teori behavioristik tetap relevan dalam berbagai strategi pembelajaran modern yang bertujuan meningkatkan efektivitas pengajaran.

MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, menyadari pentingnya penerapan lingkungan berbahasa Arab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut [16]. Pesantren ini berkomitmen untuk memastikan bahwa para santri tidak hanya mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab, tetapi juga dapat memahami dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sejak awal berdirinya, pesantren ini menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi utama di antara para santri, tenaga pendidik, dan seluruh elemen pesantren lainnya [17]. Hal ini dilakukan untuk membiasakan para santri dengan bahasa Arab dan mempercepat proses pembelajaran mereka dalam memahami kitab-kitab klasik, serta meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang menjadi salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat membentuk lulusan yang memiliki keterampilan tinggi dalam berbahasa Arab serta mampu memahami teks-teks klasik Islam dengan lebih baik. Program ini tentu sangat bergantung pada keterlibatan seluruh elemen pesantren, termasuk guru, staf, dan orang tua santri. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lingkungan berbahasa Arab dapat terbentuk secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, adanya pengembangan kurikulum yang berbasis penggunaan bahasa Arab secara intensif, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam bahasa Arab, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi strategi tambahan yang mendukung keberhasilan program ini [18]. Dengan adanya upaya yang komprehensif dan dukungan penuh dari berbagai pihak, penciptaan lingkungan berbahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science dapat menjadi model yang sukses dan dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki tujuan serupa.

Penelitian terdahulu yang telah mengkaji strategi dalam lingkungan berbahasa adalah penelitian yang dilakukan oleh Awwaludin di Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembentukan lingkungan bahasa Arab menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara. Lingkungan bahasa dikelola oleh pengurus pesantren dan seluruh mahasiswa dengan berbagai strategi, seperti pengembangan kosakata (mufrodat), pemajangan poster berisi kosakata Arab, praktik komunikasi harian, serta kegiatan pidato dan siaran radio berbahasa Arab [19]. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nia Himatul Ulya di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Arab 24 jam per hari mampu membuat santri fasih berkomunikasi dalam satu tahun. Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang kondusif dan tenaga pengajar yang kompeten [20]. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Hasil penelitian menemukan bahwa model lingkungan bahasa yang diterapkan terdiri dari lingkungan visual, audio, dan audiovisual. Model ini mencakup pemasangan kosakata di lingkungan sekolah, siaran radio dan rekaman bahasa Arab, serta pemanfaatan video edukatif dan film berbahasa Arab. Strategi lainnya meliputi muhadatsah yaumiyah, debat bahasa Arab, pemberian mufrodat pagi hari, serta evaluasi dan sanksi bagi pelanggar aturan bahasa [21].

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya hanya menyoroti pembentukan lingkungan berbahasa Arab dari aspek maharah kalam, maka di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science, pembentukan lingkungan berbahasa Arab mencakup tidak hanya maharah kalam, tetapi juga maharah kitabah. Dengan demikian, pembentukan lingkungan berbahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science mengharuskan terwujud dalam bentuk produk. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah : (1) menganalisa upaya yang dilakukan dalam membentuk lingkungan berbahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science, (2) menganalisa dampak lingkungan bahasa Arab terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa (maharot lughowiyah) di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena dalam kondisi alami. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif, karena penelitian ini berbentuk studi kasus yang memerlukan observasi mendalam mengenai strategi pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science. Dari proses ini, diharapkan diperoleh data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru bahasa Arab, dan santri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara secara langsung dilakukan dengan Waka Kurikulum untuk mengetahui strategi pembentukan lingkungan berbahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science. Selain itu, wawancara juga melibatkan pengampu mata pelajaran bahasa Arab guna memperoleh informasi terkait implementasi strategi tersebut. Peneliti juga menggali pengalaman siswa terkait hasil yang mereka peroleh dari strategi yang diterapkan. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif, yakni pengamatan terhadap teknik penerapan strategi tanpa keterlibatan langsung dalam prosesnya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen, seperti: a) aturan penggunaan bahasa Arab, dan b) kegiatan pembelajaran tambahan di luar kelas.

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. kondensasi data dilakukan dengan mengelompokkan dan menyederhanakan data agar lebih mudah dikelola dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi atau hubungan antar kelompok, yang kemudian dikemas dalam teks naratif atau bahasa ilmiah. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis yang merujuk pada rumusan masalah penelitian. Peneliti memilih dan mengelompokkan data sesuai dengan poin-poin utama, lalu menyusunnya dalam ringkasan yang relevan dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Deni Fatkhur selaku waka kesiswaan menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al-Quran Science merupakan bagian integri komitmen institusi dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam aspek kebahasaan, khususnya bahasa Arab. Beliau menambahkan bahwa Upaya ini dilandasi oleh tekad bersama antara pimpinan, tenaga pendidik, dan seluruh elemen asrama untuk menciptakan suasana yang mendukung penguasaan bahasa secara alami dan menyenangkan. Hasil observasi yang dilakukan di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science

menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga terintegrasi ke dalam berbagai aktivitas keseharian para santri melalui pendekatan lingkungan yang menyeluruh. Pengajar di MA Dafi tidak hanya berfungsi sebagai pengampu mata pelajaran, melainkan juga sebagai kreator dan fasilitator lingkungan bahasa yang aktif dan komunikatif. Mereka memberikan stimulus yang positif dan berkesinambungan kepada siswa agar terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan harian, baik dalam konteks formal maupun informal. Hal ini diperkuat dengan adanya sarana penunjang seperti laboratorium bahasa, masjid, perpustakaan, layanan internet untuk mengakses konten bahasa Arab dari luar negeri, dan sanggar bahasa yang menjadi pusat aktivitas kebahasaan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al- Qur'an Science tidak hanya terfokus pada pengembangan maharah kalam (kemampuan berbicara), melainkan juga secara serius memperhatikan aspek maharah kitabah (kemampuan menulis). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan bahasa yang komprehensif, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk mampu berkomunikasi secara lisan, tetapi juga memiliki kemampuan menuangkan ide, pemikiran, dan argumen dalam bentuk tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab [22]. Berbagai program dan kegiatan di asrama dirancang untuk mengakomodasi dua keterampilan tersebut secara seimbang. Di samping kegiatan muhadatsah (percakapan) harian yang bertujuan melatih kelancaran berbicara, siswa juga dilatih Insha' melalui tugas-tugas seperti menulis jurnal harian, membuat karangan bebas, hingga mengikuti lomba-lomba menulis esai atau puisi dalam rangkaian pekan bahasa, selain itu mereka juga di latih Imla' (dikte) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata, kalimat, atau teks secara benar sesuai kaidah bahasa Arab. Materi pembelajaran pun tidak hanya difokuskan pada dialog dan kosakata, tetapi juga mencakup struktur kalimat, kaidah penulisan, dan penggunaan ungkapan yang tepat dalam konteks tulis-menulis. Dengan pendekatan seperti ini, lingkungan bahasa Arab yang dibentuk tidak hanya menjadi wadah latihan percakapan, tetapi juga menjadi ruang yang kondusif untuk membangun kebiasaan berpikir dan mengekspresikan diri secara tertulis dalam bahasa Arab. Siswa diharapkan tidak hanya fasih dalam berbicara, tetapi juga terampil dalam menulis, yang keduanya menjadi bekal penting dalam studi lanjutan dan kehidupan akademik keislaman yang lebih luas [23].

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa seluruh lingkungan fisik di asrama telah disesuaikan untuk mendukung budaya berbahasa Arab. Setiap ruangan dan fasilitas diberi nama dalam bahasa Arab, seperti "Ghurfatu roisul madrosah" untuk ruangan kepala sekolah, "Ghurfatu sihah al madrosah" untuk ruang UKS, dan "diwan" untuk kantor. Di berbagai sudut asrama, terlihat slogan atau perintah dalam bahasa Arab seperti "laa takallam illa bil 'arabiyyah" (jangan berbicara kecuali dengan bahasa Arab), yang ditujukan untuk terus mengingatkan para siswa agar tetap menggunakan bahasa yang telah ditetapkan. Penerapan sistem reward and punishment juga menjadi bagian dari strategi penguatan perilaku berbahasa. Siswa yang melanggar kewajiban berbahasa akan mendapatkan sanksi edukatif yang disampaikan secara terbuka, seperti diminta tampil di hadapan teman-temannya untuk melakukan tugas berbahasa.

Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa Salah satu program unggulan dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al-Qur'an Science adalah *Yaumul Lughoh* atau Hari Bahasa. Program ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya seminggu sekali), yang mewajibkan seluruh santri dan elemen pondok untuk menggunakan bahasa Arab dalam seluruh aktivitas harian, baik di dalam kelas, asrama, maupun lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa *Yaumul Lughoh* bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan alami. Dalam pelaksanaannya, hari ini diisi dengan berbagai kegiatan kebahasaan diantaranya adalah pidato bahasa Arab (khitobah) dan drama pendek berbahasa Arab, Selain itu, pada hari tersebut, penggunaan bahasa selain Arab sangat dibatasi, dan jika melanggar, santri akan mendapatkan sanksi ringan yang bersifat edukatif, seperti mengulang kosa kata, membuat kalimat, atau menyusun cerita pendek dalam bahasa Arab.

B. Dampak Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbahasa Santri

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science sangat berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa santri, diantaranya adalah :

1. Santri semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, hal ini terjadi karena lingkungan yang sangat kondusif dan konsisten menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari, santri terbiasa mendengar guru maupun teman menggunakan bahasa arab kemudian menggunakan bahasa tersebut secara langsung dalam komunikasi harian. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah Bapak Angga Wahyu Wardhana, S.S., M.Pd. beliau menyampaikan bahwa pembentukan lingkungan bahasa Arab di asrama maupun sekolah bukan hanya sekedar program, tapi sudah menjadi budaya harian. Menurut beliau, santri diajak membiasakan diri berbicara Arab dalam berbagai aktivitas, mulai dari bangun

tidur sampai tidur lagi. Kegiatan seperti pemberian mufradat sebelum istirahat malam, muhadatsah pagi, dan latihan menulis rutin membuat suasana belajar jadi hidup dan seru. Meski awalnya banyak yang canggung, lama-kelamaan para santri jadi terbiasa dan malah bangga bisa ngomong Arab dengan lancar. Lingkungan yang mendukung dan peran aktif para pengajar jadi kunci utama keberhasilan program ini.

2. Secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab, santri didorong untuk aktif berkomunikasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Salah satu bukti nyata dari upaya ini adalah penyelenggaraan acara *YAUMUL LUGHOH*, yang bertujuan membiasakan para santri berbahasa asing (bahasa Arab). Sebagaimana Penelitian di Pondok Pesantren Darul Hidayah menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan muhadatsah (berbicara) santri, dengan korelasi sebesar 24,6%. Semakin tinggi kepercayaan diri, semakin baik keterampilan berbicara bahasa Arab yang dimiliki santri [24].
3. Memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis santri. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab, seperti insya' (menulis esai atau karangan) dan imla' (dikte), memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis santri. Melalui latihan rutin insya', santri didorong untuk menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sesuai kaidah bahasa Arab. Sementara itu, kegiatan imla' melatih ketelitian santri dalam menulis, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman terhadap tata bahasa dan ejaan yang benar, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Bachtiar di Pesantren Sultan Hasanudin Limbung Goa menegaskan bahwa metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk latihan menulis, efektif meningkatkan kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab secara aktif. Santri didorong untuk menambah perbendaharaan kosakata setiap hari dan mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk tulisan [25]. Pada penelitian lain juga yang dilakukan oleh Nelly Mujahidah dan Baidhillah Riyadhi (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, tetapi juga memadukan keterampilan berbahasa seperti istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Sintagmatik pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Jihad, misalnya, menggunakan pendekatan komunikatif dan metode langsung (thariqah mubasyaroh), yang mendorong santri untuk aktif berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Arab. Kegiatan menulis, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi bagian penting dalam pembentukan keterampilan berbahasa Arab santri secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan insya' dan imla' serta pembiasaan menulis dalam bahasa Arab di pesantren sangat membantu santri dalam meningkatkan keterampilan menulis, memperkaya kosakata, serta membangun kepercayaan diri dalam berkarya melalui tulisan-tulisan kreatif dan seni islami [26].



Gambar 1 merupakan proses pembuatan karya seni berupa poster bahasa Arab oleh santri MA Dafi dalam pembelajaran *Maharah Kitabah* (keterampilan menulis) pada pembelajaran Bahasa Arab. Dalam tugas ini, para santri diminta untuk membuat poster sekaligus kaligrafi minimal 1 kali setiap semester, dengan tujuan untuk melatih kemampuan mereka dalam menyusun kalimat bahasa Arab, mengungkapkan ide secara tertulis, dan meningkatkan kreativitas visual dalam penyajian bahasa. Penerapan tugas berbasis proyek seperti pembuatan poster ini sejalan dengan hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal *Arabiyat: Jurnal Al – Ta’dir*, yang menyatakan bahwa pendekatan produktif melalui proyek (poster, majalah dinding, brosur) secara signifikan meningkatkan kompetensi menulis siswa [27]. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Maharah Kitabah* tidak hanya mengasah kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga mengintegrasikan kreativitas dan pemahaman materi secara menyeluruh. Kemudian gambar 2 merupakan hasil dari karya seni santri MA Dafi yang sudah jadi, karya ini menunjukkan kreativitas dan semangat para santri dalam menyampaikan pesan edukatif secara visual dan menarik. Penggunaan tulisan tangan serta gambar – gambar kecil yang mendukung topik menjadikan poster ini tidak hanya informatif, tetapi juga artistik. Poster ini mencerminkan pentingnya pengembangan diri melalui hobi yang bermanfaat, sebagaimana studi yang dilakukan oleh Eka Oktaviani dan Yeni Budi Rachman dari Universitas Indonesia mengungkapkan bahwa remaja aktif mencari informasi terkait hobi mereka, menunjukkan bahwa hobi memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan demikian, poster ini tidak hanya menampilkan kreativitas para santri MA Dafi, tetapi juga mencerminkan pentingnya hobi dalam mendukung perkembangan emosional, kognitif, dan sosial remaja [28]

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa Arab ini berdampak positif terhadap eksternal pesantren, diantaranya :

1. Menjadikan pesantren ini dikenal sebagai lembaga yang unggul dalam pengembangan keterampilan bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Citra pesantren sebagai lembaga yang biasanya hanya fokus pada aspek keagamaan berubah menjadi lembaga yang progresif, adaptif, dan berorientasi masa depan. Keberhasilan membangun budaya bahasa Arab yang hidup dan dinamis membuat pesantren ini dipandang sebagai salah satu pusat unggulan dalam pendidikan bahasa Arab, yang tidak hanya relevan untuk kebutuhan studi Islam, tetapi juga mendukung komunikasi internasional, terutama dalam konteks dunia Islam dan Timur Tengah. Sebagai contoh, penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu menunjukkan bahwa penerapan lingkungan bahasa Arab melalui kegiatan seperti *ilqaul mufradat*, *al-muhadatsah al-yaumiyyah*, dan lomba pidato bahasa Arab berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa santri [29]. Keberhasilan ini menarik perhatian masyarakat dan lembaga pendidikan lain untuk menjadikan pesantren sebagai rujukan dalam pengembangan program serupa. Selain itu, di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, program wajib berbahasa Arab selama 24 jam penuh dan kegiatan seperti latihan pidato serta debat meningkatkan keterampilan berbicara santri. Hal ini memperkuat citra

pesantren sebagai lembaga yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi bahasa Arab yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan pesantren [30].

2. Menjadi rujukan lembaga pendidikan lain, hal ini terbukti bahwasannya MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science mulai menjadi tempat studi banding dan rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program serupa, khususnya dalam pengelolaan lingkungan bahasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak tamu dari lembaga pendidikan lain datang untuk melakukan studi banding atau observasi langsung terhadap sistem yang diterapkan di MA Dafi. Hal ini tercatat dalam buku tamu pesantren bahwasannya dalam enam bulan terakhir ada tiga kunjungan dari sekolah luar yaitu Pondok Pesantren Al uswah banyuwangi, Pondok Pesantren Al hikmah Blitar, dan Pondok Pesantren Al Mahira Malang. Mereka tertarik pada pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga membiasakan penggunaan bahasa Arab secara aktif, komunikatif, dan kontekstual. Hal ini menjadikan MA Dafi sebagai institusi yang kredibel dalam memberikan inspirasi pengembangan lingkungan bahasa yang efektif. Dukungan program seperti Yaumul Lughah, pemberian mufradat harian, serta lomba pidato dan drama bahasa Arab bukan hanya menumbuhkan kebiasaan berbahasa Arab, tetapi juga memberikan gambaran konkret bagi lembaga lain bahwa pembentukan lingkungan bahasa bukanlah program jangka pendek, melainkan budaya institusi yang dibangun secara sistematis dan kolaboratif. Dengan demikian, MA Dafi bukan hanya membentuk lingkungan internal yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi secara aktif terhadap pengembangan pendidikan bahasa Arab secara luas melalui perannya sebagai pusat pembelajaran yang inspiratif dan aplikatif bagi institusi lain [31]
3. Meningkatnya reputasi dan daya saing para aluminya di dunia akademik dan profesional. Kebiasaan berbahasa Arab yang ditanamkan sejak dini melalui interaksi harian, program insya' dan imla', serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato dan debat, membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan bahasa yang baik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan kemampuan berpikir logis serta argumentatif yang tinggi. Alumni dari pesantren ini terbukti lebih siap bersaing untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Islam baik dalam negeri maupun luar negeri, khususnya di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir, Sudan, atau Arab Saudi. Kemampuan mereka dalam membaca kitab klasik (turats), menulis ilmiah dalam bahasa Arab, serta berdiskusi dengan dosen dalam bahasa Arab menjadi nilai tambah yang signifikan. Hal ini memberikan citra positif terhadap lembaga asal mereka, yang dikenal sebagai institusi yang berhasil mencetak generasi cendekia yang kompeten secara bahasa dan agama. Dengan demikian, pembentukan lingkungan bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kebahasaan semata, tetapi juga memiliki efek jangka panjang terhadap kualitas lulusan dan perluasan kontribusi mereka dalam masyarakat global

IV. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, sampailah penulis pada kesimpulan bahwa 1) Pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science didorong oleh komitmen seluruh elemen institusi untuk menciptakan suasana belajar yang alami dan menyenangkan. Melalui program-program seperti muhadatsah, insya', imla', dan Yaumul Lughah, bahasa Arab tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Lingkungan fisik dan sosial yang mendukung turut memperkuat penggunaan bahasa Arab secara aktif. 2) pembentukan lingkungan bahasa Arab di MA Dafi memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa santri dan juga eksternal pesantren, yaitu a) Santri semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, b) santri semakin percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, c) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis santri, d) Menjadikan pesantren ini dikenal sebagai lembaga yang unggul dalam pengembangan keterampilan bahasa asing, e) Menjadi rujukan lembaga pendidikan lain, f) Meningkatnya reputasi dan daya saing para alumni di dunia akademik dan profesional. (1)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, secara khusus kepada kepala sekolah beserta jajaran guru Dafi yang telah memberikan arahan, dan ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti. Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembentukan lingkungan berbahasa Arab. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depan.

REFERENSI

- [1] S. SAURI, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia," 2020. [Online]. Available: www.journals.mindamas.com/index.php/insancita
- [2] A. Mustofa, "masa keemasan pendidikan islam," *J. Pendidik. Islam*, Sep. 2018.
- [3] G. Tahir, "Peranan Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam," *J. al-Hikmah*, vol. xiii, no. 1, pp. 112–123, 2012.
- [4] AZHAR BIN MUHAMMAD, "Bahasa Arab Bahasa Ke 2," *J. Teknol.*, 2005.
- [5] QASHISH RASHIDA, "A l Qur'anul Karim fi hifdzil lughoh Al arobiyah," mudalla, 2021.
- [6] M. S. Al Zabun, "Atsara Istikhdam Istirotijjiyyah AlFaslu AlMaqlub FiiTanmiyati AlMaharot An Nahwiyah Lada Mutallimi Al Lughoh Al Arobiyyah An Natiqin Bighoiriha Fi Jamiah AlBayt".
- [7] H. A. N. N. Al Husna, "Dauru muharriki al lughah fi tathwiri maharati al lughah al arabiyah wa takdibiha fi al ma'had wali songo ngabar li at tarbiyah al islamiyah," 2024.
- [8] As said Mahmud As Said Iroqi, "istirotijjiyah muqtarihah li tatwiri barnamiji at tarbiyah al amaliyah bi kulliyati at tarbiyah jamiah thoiif fi dhow'i ba'di al ittijahati al'alamiyyati al mu'ashirati," 2011.
- [9] W. Arininsiah, "musykilat tadriss al lughah al arabiyah fi shoffi al 'asyir al mukatsaf li'ulumu thobi'ah bi al madrosah al 'aliyah al islam joresan mlarak ponorogo," 2020.
- [10] H. Ernanto and S. Hermawan, "Menyempurnakan Kemahiran Bahasa Arab di Sekolah Asrama Islam: Kajian Komprehensif Najiyah," *Indones. J. Law Econ. Rev.*, vol. 14, no. 3, pp. 6–14, 2022.
- [11] N. I. Martina and I. Fauji, "Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 3741–3746, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4077.
- [12] Hani syifa and Khizanatul Hikmah, "Arabic Day Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo : Program Unggulan Pengembangan Bahasa Arab bagi Peserta Didik," *J. Mu'allim*, vol. 6, no. 1, pp. 150–167, 2024, doi: 10.35891/muallim.v6i1.4504.
- [13] F. R. Dongoran, L. M. Simanungkalit, L. R. Dewi, E. S. Sinaga, and I. P. Tarigan, "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *J. Educ. Instr.*, vol. 6, no. 1, pp. 75–81, 2023, doi: 10.31539/joeai.v6i1.5073.
- [14] M. Jelita, L. Ramadhan, R. Pratama, Andy, F. Yusri, and L. Yarni, "Teori Belajar Behavioristik," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, pp. 404–411, 2023.
- [15] B. Setiadji, "Konsep Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *Inst. Agama Islam Negeri Ponorogo*, no. April, p. 109, 2020.
- [16] F. Fauzi, A. Fanan, P. Purwanti, and M. Rosyidah, "MA ISLAM TERPADU DARUL FIKRI BOARDING SCHOOL SIDOARJO," vol. 3, no. 1, 2022.
- [17] H. Ernanto and S. Hermawan, "Table Of Content Article information Rechtsidee," *Indones. J. Law Econ. Rev.*, vol. 14, no. 1, pp. 6–14, 2022.
- [18] S. Sanah, O. Odang, and Y. Lutfiyani, "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren," *Ta'lim al-'Arabiyyah J. Pendidik. Bhs. Arab Kebahasaaraban*, vol. 6, no. 2, pp. 271–293, 2022, doi: 10.15575/jpba.v6i2.20164.
- [19] M. Awwaludin, S. Malik, and N. D. Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Defin. J. Agama dan Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–64, 2022.
- [20] N. H. Ulya, C. Astina, and A. El Qorny, "Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto|Implementasi Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Maharah Kalam di Pondok Modern Az-Zahra al-Gontory Purwokerto," *Mantiqutayr J. Arab. Lang.*, vol. 2, no. 2, pp. 174–184, 2022, doi: 10.25217/mantiqutayr.v2i2.2511.

- [21] R. Astuti, A. Akla, and A. Sarbaini, "Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah," *An Nabighoh J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 22, no. 01, p. 17, 2020, doi: 10.32332/an-nabighoh.v22i01.2075.
- [22] N. Huda, N. Cahaya, and D. Alfianti, "KETERAMPILAN MENULIS PUISI BERTEMA KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS X . 2 SMA MUHAMMADIYAH MARTAPURA (POETRY WRITING SKILLS WITH LOCAL WISDOM THEMES FOR GRADE X . 2 STUDENTS OF SMA MUHAMMADIYAH MARTAPURA)," vol. 15, no. 1, pp. 74–86, 2025.
- [23] Meidivia Aurelly Najih Anwwar, "PENERAPAN METODE EKLEKTIK UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA PADA KELAS VII D DI SMPIT DARUL FIKRI SIDOARJO," *Tjyybjb.Ac.Cn*, vol. 27, no. 2, pp. 635–637, 2021.
- [24] Maulidia, "PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN MUHADATSAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH," 2021.
- [25] F. Bachtiar, M. R. Al Mardhi, and M. B. Syamsuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 173–183, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3746>
- [26] N. Mujahidah and B. Riyadhi, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren," *J. Pendidik. Islam Al-Ilmi*, vol. 6, no. 1, p. 22, 2023, doi: 10.32529/al-ilmi.v6i1.2031.
- [27] S. Kuraedah, "APLIKASI MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Sitti Kuraedah," *Al-Ta'dib*, vol. 8, no. 2, p. 83, 2015.
- [28] E. Oktaviani, "Perilaku Pencarian Informasi Remaja Akhir Mengenai Hobi: Studi Kasus Pemanfaatan Aplikasi TikTok," *J. Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol. 24, no. 1, 2022, doi: 10.7454/jipk.v24i1.005.
- [29] F. Fathian and M. N. Majid, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab di Pesantren Al Ishlah Tajug Indramayu," vol. 6, pp. 185–201, 2024.
- [30] N. Mufidah, "MANAJEMEN HALQOH BAHASA DI PONDOK PESANTREN DAARUL UKHUWWAH MALANG: Language Halqoh Management in Daarul Ukhuwwah Islamic ...," *Uniqbu J. Soc. Sci.*, pp. 49–58, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/134%0Ahttps://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/download/134/102>
- [31] A. Yusrinawati and F. M. Ammar, "Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto," *Acad. Globe Inderscience Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–12, 2023, doi: 10.47134/academicia.v2i3.2.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.